



KORELASI MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA SMAS IT MUTIARA DURI

Annisa pebriani ikhsan¹, Hera Hastuti²,
Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang¹²

annisafebrianiikhsan@gmail.com¹, herahastutif@fis.unp.ac.id²

ACCEPTED: 28 APRIL 2023. PUBLISHED: 29 APRIL 2023

Abstract

This study aims to show the effect of Project-Based Learning (PjBL) learning model on students' learning interest in history subjects. This study is a quantitative research with a Description. The subjects of this study were students of Grade XI social studies 2 at SMA s it Mutiara Duri. From the results of field research and discussion through questionnaires, observations, to the respondents, in general, this study was analyzed using a simple linear regression technique. Based on the results of the Test t (partial) calculated t value obtained for Project-Based Learning variables $6,185 > t$ value table $1,990$, the results of hypothesis testing showed that the value of R Square is 0.577 (57.7%). This shows that the Project-Based Learning variables as a whole provide 57.7% of the interest in learning, while the remaining 42.3% are influenced by other variables not studied in this study. It can be concluded that there is a positive relationship between variable X to variable Y.

Key words: *Education, Project-Based Learning, little learning*

How to Cite: Ikhsan. A. P., Hastuti. H.(2023). Korelasi Model Project Based-Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa SMAS IT Mutiara Duri. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan sejarah (232-239)

*Corresponding author:
annisafebrianiikhsan@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk bisa memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar memainkan peranannya di kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Hamalik, 2013:2). Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi serta memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan kecerdasan individu agar jauh lebih baik. Pemerintah mengupayakan agar setiap warganya harus berpendidikan. Setiap warga negrara wajib memperoleh pendidikan agar dapat memenuhi tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang diperkuat dengan batang tubuh pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warna negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”.

Sekolah memberikan macam macam pelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sangatlah penting bagi peserta didik karena belajar sejarah dapat memberikan pengalaman dimasa lalu untuk dijadikan pelajaran di masa yang akan datang. Inilah yang menjadi tugas pendidik untuk bisa memberikan pemahaman bagaimana begitu pentingnya pelajaran sejarah bagi kehidupan serta dapat menumbuhkan minat belajar pesera didik terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan penggunaan model pembelajaranyang baik ,cocok bagi peserta didik akan memicu semangat serta motivasi siswa dan akan menimbulkan minat belajar sejarah.

Dalam hal ini, kondisi yang penulis temukan selama proses praktek lapangan di SMAS IT Mutiara Duri, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah minat belajar siswa kelas XI IPS masih rendah, rendahnya minat belajar ini terlihat dari ketidaktertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru sejarah kelas XI SMAS IT Mutiara Duri ibu Novizar Amran S. Pd mengatakan bahwa saat mengumpulkan tugas harian ada sebagian dari

siswa yang tidak mengumpulkan, seringkali siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, ketika mengerjakan soal siswa terlihat mencontek tugas temannya, siswa kerap kali mengantuk pada saat proses pembelajaran sejarah.

Hal ini juga didukung pendapat dari Zefira salsabilla salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAS IT Mutiara Duri ia mengatakan tidak menyukai pembelajaran sejarah, ia mengatakan pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membosankan yang kerap kali membuat ia cabut dari kelas selama proses pembelajaran masih berlangsung. Dari permasalahan tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah belum dapat berlangsung dengan optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran sejarah tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan praktek lapangan di SMAS IT Mutiara terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sejarah. Dilihat dari tidak terpenuhinya indicator minat belajar di lihat dari hasil belajar pada saat melakukan ulangan harian. Peserta didik juga tidak berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, kemudian kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak focus dalam belajar sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi, peneliti belum melihat adanya interaksi pembelajaran sejarah dalam peserta didik yang ada di SMAS IT Mutiara. Siswa masih mengalami permasalahan tentang kemampuan dan interaksi dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kurangnya minat peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (2) konsentrasi peserta didik masih kurang pada saar belajar sehingga mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami pelajaran sejarah (3) kurangnya keaktifan siswa dalam berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terlihat pada perilaku belajar siswa.

Model pembelajaran yang juga bisa dikembangkan dalam pembelajaran sejarah adalah model Project-Based Learning. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Syaifudin (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan

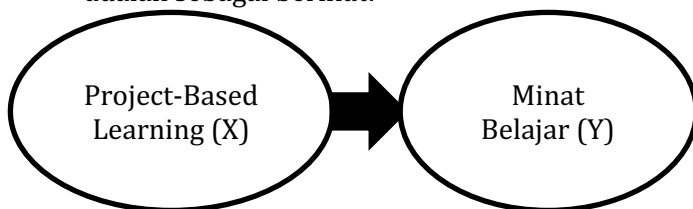
pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian lain dari Dewi, Garminah dan Pudjawan (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Meningkatnya hasil belajar siswa akan mendorong peningkatan minat belajar siswa pula, karena dalam pelaksanaan model Project-Based Learning bisa membangun kemandirian dan kreativitas siswa. Selain itu, Sutirman (2013) berpendapat melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih untuk dapat bertanggungjawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sebagai mana yang dikemukakan oleh menurut Nanang Martono (2010) penelitian kuantitatif dilakukan karena dengan mengumpulkan data-data yang berupa angka, atau data-data berupa kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Dengan sampel siswa kelas XI IPS 2 SMAS IT Mutiara Duri tahun ajaran 2022-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Model Project-Based Learning terhadap minat belajar sejarah. Menggunakan alat ukur angket yang diisi oleh siswa.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X= Variabel bebas (Model pembelajaran Project-Based Learning)

Y = Variabel terikat (Minat Belajar)

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa

angket, observasi dan dokumentasi. Untuk angket divalidasi oleh dosen Ahli yaitu bapak DR. Zafri M. Pd dan Bapak Ridho Bayu Yeteron M. Pd. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden tentang minat belajar, dan observasi data observasi dilakukan untuk melihat cara guru yang mengajar dan siswa yang belajar, dan dokumentasi merupakan data yang digunakan dalam berupa dokumen untuk memperkuat proses penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2018:147) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Hubungan Model Project-ased Learning terhadap Minat Belajar Sejarah

a. Uji normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

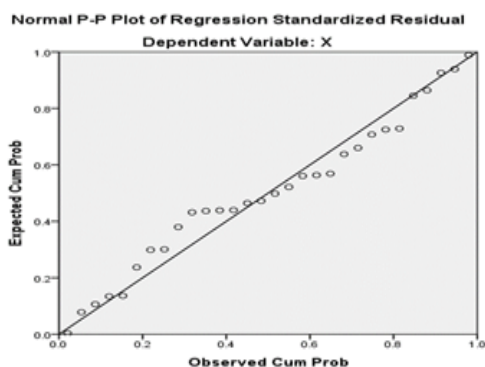
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.47742280
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,686 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal. Uji normalitas juga dapat

dilakukan dengan menggunakan p-plot dan grafik histogram. Penggunaan p-plot dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal. Sedangkan grafik histogram memiliki ketentuan jika garis kurva membentuk gunung simetris.

Gambar 1
Grafik P-Plot Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (Priyatno, 2012:151). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat 95 nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Y	1.000	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

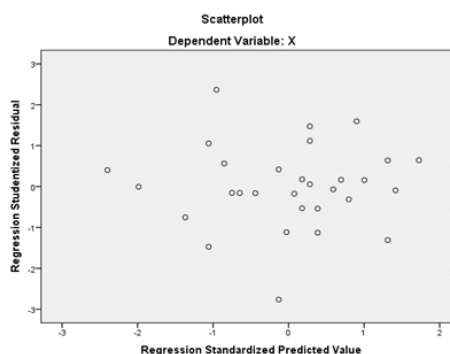
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.562	8.627	1.878

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Dari Gambar 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa titik titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan penggunaan model Project-Based Learning terhadap minat belajar.

Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.330	13.521		-.024	.981
Y	1.022	.165	.760	6.185	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Dari Tabel 1.4 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar -330, sedangkan nilai Model PJBL (b/koefisien regresi) sebesar 13,521. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -330 + 13,521X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar -330 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Model PJBL sebesar -330 koefisien regresi X sebesar 13,521 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Model PJBL maka minat belajar akan bertambah sebesar 13,521. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh PJBL (variabel X) terhadap minat belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PJBL (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial (Uji-T)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1.991.

Tabel 5
Hasil Uji T Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.024	.981
Y	6.185	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Pada Tabel 1.5 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,185 lebih besar dari nilai t tabel 2.042 dengan nilai sigifikansi 0,00 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa Project Based-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah karena nilai t hitung > t tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Project Based-Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah.

b. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Project Based-Learning) dan Y (Minat Belajar), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent Project Based-Learning terhadap peningkatan Minat Belajar. Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 6
Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.562	8.627	1.878

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui

nilai R square sebesar 0,57 (57%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (Project Based-Learning) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Minat Belajar) sebesar 57%. Sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah 74 kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 7
Interprestasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh PJBL terhadap Minat Belajar berada pada interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang.

Model project-based Learning adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. (Sutirman, 2013).

Minat merupakan kecenderungan yang menerap dalam subjek agar merasa tertarik dalam bidang atau hal tertentu serta dapat merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Adanya ketertarikan yang sifatnya tetap didalam diri seseorang yang mengalaminya atas suatu bidang tertentu adanya rasa senang terhadap bidang tersebut, sehingga seseorang tersebut mendalaminya. (Prihatini 2014:6).

Secara Deskriptif dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji

normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,686 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat 95 nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Pada tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance melebihi 0,1 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak ada yang melebihi dari 10. Untuk variabel Model PJBL 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (FIV) sebesar 1.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW), 96 apabila nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson, nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, yaitu 1,352 < 1.878 < 2,510. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dan dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa titik titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan penggunaan model Project-Based Learning terhadap minat belajar. Analisis ini menggunakan data berdasarkan

kuesioner yang dibagikan. Tabel 1.4 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar -330, sedangkan nilai Model PJBL (b/koeffisien regresi) sebesar 13,521. konstanta sebesar -330 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Model PJBL sebesar -330 koefisien regresi X sebesar 13,521 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Model PJBL maka minat belajar akan bertambah sebesar 13,521. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh PJBL (variabel X) terhadap minat belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PJBL (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y). Pada tabel 1.5 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,185 lebih besar dari nilai t tabel 2.042 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa Project Based-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah karena nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Project Based-Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah. Berdasarkan tabel 1.6 hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,57 (57%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (Project Based-Learning) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Minat Belajar) sebesar 57%. Sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari tabel 1.7 interpretasi r membuktikan pengaruh PJBL terhadap Minat Belajar berada pada interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadi (2017: 3) teori behavioristik yaitu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan (tanggapan). Dengan hal tersebut belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya dalam bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan demikian terdapat hubungan antara project based learning terhadap minat belajar siswa

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan model project-based learning terhadap minat belajar sejarah SMAS IT Mutiara Duri. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui serangkaian observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Regresi Linear Sederhana dengan Persamaan $Y = -330 + 13,521X$, maka dapat diketahui bahwa nilai Y (Minat Belajar) akan sebesar 6.185 apabila X (PJBL) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen X (PJBL), maka jumlah Y (Minat Belajar) akan meningkat sebesar 1.022. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan signifikan antara Y (Minat Belajar) dan X (PJBL), semakin naik nilai X maka akan semakin meningkat nilai Y. Hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat hubungan antara Project Based-Learning terhadap Minat Belajar sejarah siswa dapat diterima.
2. Hasil Uji T antara kedua variable dengan diketahui t hitung (6.185) $> t$ tabel (1.991) dan Sig. (0,000) $< 0,05$. Artinya Project Based-Learning berhubungan signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa. Nilai korelasi (R) yang dihasilkan dari pengujian Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,577 sehingga hal ini menunjukkan bahwa Variabel Project Based-Learning secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 57,7% terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Variabel independent (X) terhadap Variabel Dependen (Y).

REFERENCE LIST

- Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, NI Kt Nik Aris, Ni Ny Garminah, & Kt Pudjawan. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar*

- IPA Siswa Kelas IV SDN 8 Banyuning'.
Mimbar PGSD Undiksha 1, 1-10
- Dina Gasong. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Hamalik, & Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Loekmono, & Lobby J.T. (1994). Belajar Bagaimana Belajar. Salatiga: BPT Gunung Mulia.
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnomo, & Arif. (2012). Pembelajaran Sejarah Berbasis Deep Dialogue / Critical Thinking di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Historia Pedagogia No.1, 1-10.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suhartini, & Dewi. (2001). Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Terhadap Mata Pelajaran 15 Sejarah dan Faktor-Faktor yang Melatar belakanginya : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Mengengah Umum Negeri Di Kota Bogor. Magister Pendidikan Ilmu Sosial. UPI.
- Suryadi, & Andi. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. Dalam Historia Pedagogia Vol.1 No 1, 75-76.
- Sutirman. (2013). Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaifudin, A. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Proyek berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 2 Bangun Tapan.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT BUMI AKSARA.